

WASPADA

Harian Umum Nasional Terbit Sejak 11 Januari 1947. Pendiri: H. Mohd. Said (1905 - 1995), Hj. Ani Idrus (1918 - 1999)
ISSN: 0215-3017

SENIN, Legi, 6 Juli 2015/19 Ramadhan 1436 H •

No: 24988 Tahun Ke-68 Terbit 24 Halaman

Komunikasi Quraniyah

Oleh: Abdul Karim Batubara

Kandidat Doktor Komunikasi Islam UINSU

Ramadhan merupakan bulan turunnya Alquran yang menjadi pedoman dan petunjuk manusia dalam menjalani kehidupan. Sebagai kitab suci tentu saja Alquran memberikan informasi-informasi tentang banyak hal baik ibadah, muamalah, kisah dan sebagainya bagi manusia. Alquran yang sedemikian rupa itu, ternyata sebuah media komunikasi dan sekaligus berisikan jaminan-jaminan terhadap pemenuhan kebutuhan yang lainnya dapat tercapai melalui aktivitas komunikasi. Terutama yang berkaitan dengan jenis komunikasi verbalistik yang bersifat edukatif dan spritualistik.



Dalam perspektif ilmu komunikasi, eksistensi Alquran sebagai kitab suci merupakan pesan (*massage*) yang Allah sampaikan kepada manusia melalui Malaekat Jibril kepada Nabi Muhammad dan umat manusia. Bila dilihat dari sudut paradigma Harold Lasswell yang menyatakan bahwa cara terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan; *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*, maka proses turunnya wahyu (Quran) tersebut merupakan proses komunikasi karena di dalamnya mengandung unsur-unsur komunikasi yaitu: komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek/*infact*.

Bila mengkaji isi Alquran yang berhubungan dengan komunikasi, akan ditemukan ada sekian banyak term atau kata yang berhubungan dengan komunikasi. Menurut Muhammad Djarot diantara perkataan yang menerangkan aktifitas komunikasi dalam Alquran yaitu, *qara'a* berarti membaca dalam surat an-Nahl 98, *baligh* berarti menyampaikan dalam surat Al-maidah ayat 67, *bashir* berarti kabarkan dalam surat An-Nisa' ayat 138, *qul* berarti katakan dalam surat Al-ikhlah ayat 1, *Da'a* berarti menyeru dalam surat al-Imran ayat 104, *tawasau* berarti berpesan-pesan dalam surat al-Ashr ayat 3, *sa'ala* berarti bertanya dalam surat al-Maidah ayat 4. Dan term-term lain yang bisa digali lebih jauh dalam Alquran.

Di samping itu dalam Alquran, terdapat pelbagai praktek komunikasi yang diterapkan dalam rangka menciptakan efektifitas dalam berkomunikasi yaitu: (1) Komunikasi Intrapersonal, (2) Komunikasi Interpersonal, (3) Komunikasi Kelompok, dan (4) Komunikasi Massa.

Proses komunikasi intrapersonal berlangsung dalam diri sendiri. Implementasi komunikasi ini dapat terlihat dari aktivitas ibadah-ibadah manusia termasuk puasa, sholat, zikir, infaq, dsb yang mana proses pengolahan informasi tersebut dapat menumbuhkan peningkatan sensasi, persepsi, memori, dan berfikir serta iman, lihat Al Ghasiyah : 17-20.

Dalam proses komunikasi interpersonal tercermin dari dialog antara Nabi Ibrahim dan puteranya Nabi Ismail dalam surat Ash-Shaffat: 102, tatkala beliau mendapatkan perintah dari Allah untuk menyembelih Ismail As melalui mimpinya. Komunikasi Lukman kepada anaknya dalam surat Luqman: 13, tatkala ia memerintahkan anaknya untuk mengesakan Allah.

Proses komunikasi kelompok terlihat model musyawarah untuk mencapai hasil keputusan yang benar dan baik. Dalam surat Ass Syuura:38 kita diperintahkan untuk bermusyawarah. Dalam musyawarah terjadi proses komunikasi dalam menyampaikan pendapat, tidak boleh penyampaian yang disetujui saja, tetapi semua peserta harus berusaha mencari solusi paling benar dan terbaik, sehingga menghilangkan segala macam kebaburan serta keraguan.

Uraian di atas bila dikaitkan dengan kajian konsep ilmu komunikasi dalam Alquran, maka posisi ilmu komunikasi merupakan salah satu pilar untuk membangun ilmu pengetahuan terpadu yang tidak dikotomis. Dengan kata lain ketika membahas tentang konsep ilmu komunikasi dalam Alquran, mengandung pengertian bagaimana Alquran menjelaskan konsep-konsep komunikasi yang Islami berdasarkan kandungan yang ada di dalamnya dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam.